

IDENTIFIKASI FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROGRAM PAPUA MUDA INSPIRATIF (PMI) DAN SIKAP PETANI DI KAMPUNG KWADWARE DISTRIK WAIBU KABUPATEN JAYAPURA

**Laurentius H. Maturbongs¹⁾, Ratna L. Resubun²⁾, Herman Tangkelayuk³⁾, Yunus Paolo⁴⁾,
Janet Miranda Ansaka⁵⁾**

Program Studi Agribisnis STIPER Santo Thomas Aquinas Jayapura

Abstract

The Inspirational Young Papuan Program (PMI) is a social enterprise initiated by Inspirational Youth native to Papua which focuses on economic and entrepreneurial issues of indigenous Papuan people. The problem that the author sees is the identification of factors that influence the Inspirational Young Papua Program (PMI) and farmers' attitudes. The author's aim in carrying out this scientific work is to find out the factors that influence and attitudes of farmers towards the Inspirational Young Papuan (PMI) program. The intended research location is one of the districts in Jayapura Regency and the research technique used is a descriptive method in which researchers collect as much data as possible from farmer respondents and directly check the program being implemented. The population in this study was 50 but the sample obtained was 20 respondents. The data collection techniques used were interviews, field observations, and distributing questionnaires. The analytical method used is a Likert scale to measure the attitudes, opinions and perceptions of the farmer respondents. From the results of research that has been conducted, 2 factors were found regarding the PMI program and also 2 attitudes of farmers regarding the PMI program, namely inhibiting and supporting factors; and attitudes of acceptance and rejection from farmers. And from the data that has been processed it can be concluded that Farmers' Attitudes (Y) towards the PMI program from 20 respondents, 13 people agree with an interval value of 69-84% and 7 people are in a neutral position with an interval value of 53-68%. So, it can be concluded that the Inspirational Young Papua program is very good, it just needs to continue to be improved. The most important thing is communication between the Agriculture Service and PMI assistants and the local community.

Keywords: Factors, Attitudes, Inspirational Young Papuans, Farmers, and Farming.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sikap manusia merupakan prediktor yang utama bagi perilaku (tindakan) sehari-hari, meskipun masih ada faktor-faktor lain, yakni lingkungan dan keyakinan seseorang. Hal ini berarti bahwa kadang-kadang sikap dapat menentukan tindakan seseorang, tetapi kadang-kadang sikap tidak mewujud menjadi tindakan.

Pertimbangan akan segala dampak positif dan negatif suatu tindakan turut menentukan apakah sikap seseorang menjadi tindakan yang nyata ataukah tidak. Dengan kata lain di samping sikap, faktor utama lain yang mempengaruhi tindakan seseorang adalah norma sosial.

Menurut *Theory of Reasoned Action* (Fishbein dan Ajzen, 1973 lewat Siregar, 1993: 17), di antara variabel sikap dan perilaku (tindakan) ada variabel yang mengantarainya yaitu maksud (disposisi). Seseorang yang akan melakukan suatu tindakan didasari oleh maksud tertentu.

Teori ini menempatkan sikap di tempat yang sentral dalam kaitannya dengan tindakan manusia, sikap mereka katakan sebagai fungsi keyakinan. Seseorang yang yakin bahwa tindakan yang akan dilakukan menimbulkan dampak positif pada dirinya, ia akan bersikap cenderung melakukan tindakan tersebut. Demikian pula sebaliknya jika ia yakin tindakan yang akan dilakukan berdampak negatif pada dirinya, ia bersikap menolak melakukan tindakan tersebut.

Hal ini disebut behavior belief di samping keyakinan pribadi (behavior belief), keyakinan kelompok (group belief) juga turut menentukan tindakan seseorang. Apabila orang tersebut yakin bahwa tindakannya itu akan disetujui oleh

kelompoknya atau lingkungan sosialnya, maka dia akan melakukannya.

Sebaliknya jika ia yakin bahwa lingkungan sosialnya tidak akan mendukungnya maka ia tidak bermaksud melakukan tindakan tersebut. menyadari akan kekompleksan sikap seperti yang dikemukakan di atas, perlu dipikirkan secara sungguh-sungguh bagaimana seharusnya sikap diajarkan. Bagaimana sikap dapat berubah atau diubah, dan bagaimana pula cara mengukur sikap.

Papua Muda Inspiratif (PMI) adalah salah satu usaha sosial yang diinisiasi oleh 21 Pemuda Inspiratif asli Papua fokus pada isu Ekonomi dan Kewirausahaan masyarakat asli Papua, pada tanggal 11 September 2019 Diinisiasi 21 *papuanpreneur*, diresmikan oleh Presiden RI dan pengurusnya tersebar di wilayah adat tanah Papua.

Sejak 2019, Papua Muda Inspiratif telah berhasil menginisiasi beragam Program dan kerja sama guna dalam meningkatkan ekosistem entrepreneurship dalam mengdukung ekonomi local di tanah Papua termasuk di bidang usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), Pertanian, Peternakan, Perikanan, Industri Kreatif, Sosial budaya serta Pendidikan dan Kesehatan. Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian yaitu faktor-faktor dan sikap petani terhadap program Papua Muda Inspiratif (PMI) di Kampung Kwadeware Distrik Waibu Kabupaten Jayapura.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data sebanyak

mungkin dari koresponden petani dan mengecek secara langsung terhadap program Papua Muda Inspiratif (PMI) yang dilakukan di Kampung Kwadeware Distrik Waibu Kabupaten Jayapura.

Teknik Analisis Data

a. Skala Likert

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variable penelitian.

Dengan menggunakan skala likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variable kemudian sub variable dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

- Sangat Setuju (SS) : diberi 5 Poin
- Setuju (S) : diberi 4 Poin
- Netral (N) : diberi 3 Poin
- Tidak setuju (TS) : diberi 2 Poin
- Sangat tidak setuju (STS) : diberi 1 Poin

2. Rumus Skala Likert

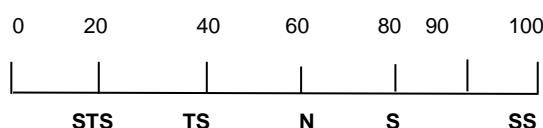
Berikut rumus skala likert dan keterangannya yang harus dipahami terlebih dahulu

TX Pn

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Pertanyaan Pertama

Berdasarkan data (item No.1) yang diperoleh dari 20 responden, maka selalu saja ada permasalahan tempat terletak pada daerah sangat setuju. Secara kontinum dapat dilihat, seperti:



data yang diperoleh dari 20 responden, yaitu : $90/100 \times 100\% = 0,9$ tergolong sangat lemah presentase kelompok responden untuk item No.1

Jadi hasil wawancara No. 1 bahwa selalu ada saja permasalahan pada lahan yang digunakan berdasarkan hasil wawancara lahan tersebut jika ingin digunakan harus memiliki izin lisan kepada kepemilikan lahan yang adalah masyarakat adat atau masyarakat setempat. Jika penggerjaan dilakukan tanpa izin pihak adat akan memalang tempat/lahan tersebut hal itu yang mengakibatkan mogok kerja sehingga izin lahan sangat diperlukan oleh pihak PMI. Oleh karena itu terletak pada sangat setuju dan kriteria Interpretasi tergolong sangat lemah.

Pembahasan Pertanyaan Pertama

Berdasarkan data (item No.2) yang diperoleh dari 20 responden, maka pemilikan koordinasi tempat dengan baik terletak pada daerah setuju. Secara kontinum dapat dilihat, seperti:

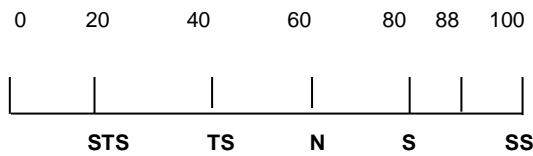


data yang diperoleh dari 20 responden, yaitu : $89/100 \times 100\% = 0,89$ tergolong sangat lemah presentase kelompok responden untuk item No.2.

Jadi hasil pertanyaan No. 2 bahwa perlu koordinasi tempat pelaksanaan kegiatan dengan baik, baik dengan adat maupun pemerintah daerah. Dalam wawancara yang dilakukan banyak kali pihak PMI dan masyarakat adat mengalami *miss communicate* yang menyebabkan kontra antara pihak PMI dan masyarakat setempat dan yang terletak pada setuju dan kriteria Interpretasi tergolong sangat lemah.

Pembahasan Pertanyaan Ketiga

Berdasarkan data (item No.3) yang diperoleh dari 20 responden, maka pemupukan dasar perlu diperhatikan terletak pada daerah setuju. Secara kontinum dapat dilihat, seperti:



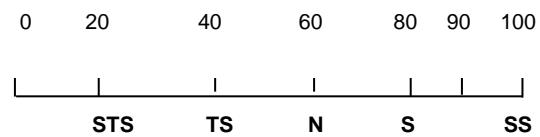
data yang diperoleh dari 20 responden, yaitu : $88/100 \times 100\% = 0,88$ tergolong sangat lemah presentase kelompok responden untuk item No. 3

Jadi hasil pertanyaan No. 3 bahwa pemupukan dasar perlu diperhatikan dengan baik beberapa kejadian yang ditemui di lapangan ketika jagung tidak diberi pupuk tanaman jadi gagal tumbuh dan masyarakat mengalami gagal panen dan berujung kepada kerugian pendapatan. Maka dari itu pertumbuhan tanaman jagung memerlukan pemupukan dasar yang baik guna pertumbuhan tanaman jagung. Hasil dari wawancara masyarakat setuju bahwa pemupukan dasar sangat perlu

diperhatikan, yaitu $88/100 \times 100\% = 0,88\%$ tergolong sangat lemah.

Pembahasan Pertanyaan Keempat

Berdasarkan data (item No.4) yang diperoleh dari 20 responden, maka waktu penanaman perlu diperhatikan terletak pada daerah sangat setuju. Secara kontinum dapat dilihat, seperti:

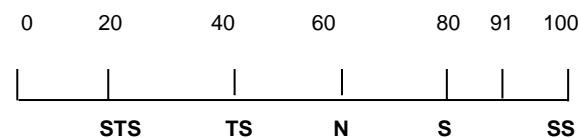


data yang diperoleh dari 20 responden, yaitu : $90/100 \times 100\% = 0,9$ tergolong sangat lemah presentase kelompok responden untuk item No.4

Jadi hasil pertanyaan No. 4 bahwa waktu penanaman perlu diperhatikan penanamannya hal ini didapati pada lapangan waktu menanam memiliki perbedaan antara kesepakatan penanggung jawan dan petani, tetapi petani secara serempak menyetujui untuk waktu penanaman dilakukan secara serempak hal ini juga guna memudahkan pihak penanggung jawab dan ini terletak pada sangat setuju dan kriteria Interpretasi tergolong sangat lemah.

Pembahasan Pertanyaan Kelima

Berdasarkan data (item No.4) yang diperoleh dari 20 responden, maka waktu penanaman perlu diperhatikan terletak pada daerah sangat setuju. Secara kontinum dapat dilihat, seperti:

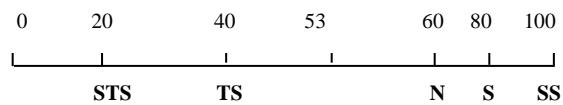


data yang diperoleh dari 20 responden, yaitu : $91/100 \times 100\% = 0,91$ tergolong sangat lemah presentase kelompok responden untuk item No.5

Jadi hasil pertanyaan No. 5 bahwa waktu pengolahan tanah perlu diperhatikan lapisan tanah atas jangan sampai pengolahan tanah dilakukan mengambil lapisan tanah atas sehingga pertumbuhan tanaman tidak tumbuh subur terletak pada sangat setuju dan kriteria Interpretasi tergolong sangat lemah.

Pembahasan Pertanyaan Keenam

Berdasarkan data (item No.6) yang diperoleh dari 20 responden, maka dengan adanya kegiatan PMI tanggapan lembaga adat terletak pada daerah netral. Secara kontinum dapat dilihat, seperti:

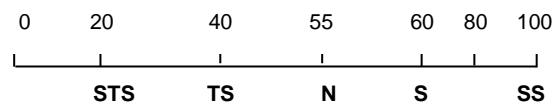


data yang diperoleh dari 20 responden, yaitu : $53/100 \times 100\% = 0,53$ tergolong sangat lemah presentase kelompok responden untuk item No.6

Jadi hasil pertanyaan No. 6 bahwa dengan adanya kegiatan PMI tanggapan lembaga adat setempat harus ada ada koordinasi yang baik antara PMI dan lembaga adat setempat sehingga terletak pada netral dan kriteria Interpretasi tergolong sangat lemah.

Pembahasan Pertanyaan Ketujuh

Berdasarkan data (item No.7) yang diperoleh dari 20 responden, maka modal yang didapat petani sangat membantu terletak pada daerah netral. Secara kontinum dapat dilihat, seperti:

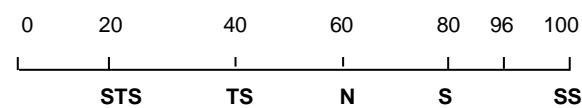


data yang diperoleh dari 20 responden, yaitu : $55/100 \times 100\% = 0,55$ tergolong sangat lemah presentase kelompok responden untuk item No.7

Jadi hasil pertanyaan No. 7 modal yang di dapat petani tidak terbantu terletak pada netral dan kriteria Interpretasi tergolong sangat lemah.

Pembahasan Pertanyaan Kedelapan

Berdasarkan data (item No.8) yang diperoleh dari 20 responden, maka pembagian uang dan barang tidak merata terletak pada daerah sangat setuju. Secara kontinum dapat dilihat, seperti:

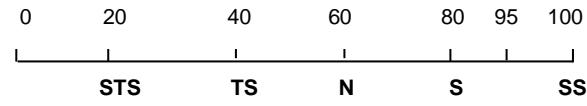


data yang diperoleh dari 20 responden, yaitu : $96/100 \times 100\% = 0,96$ tergolong sangat lemah presentase kelompok responden untuk item No.8

Jadi hasil pertanyaan No. 8 pembagian uang dan barang tidak merata karena pas pembagian petani tidak ada dilapangan karena kurangnya informasi dari pihak PMI terletak pada sangat setuju dan kriteria Interpretasi tergolong sangat lemah.

Pembahasan Pertanyaan Kesembilan

Berdasarkan data (item No.9) yang diperoleh dari 20 responden, maka mendapatkan upah kerja tepat waktu terletak pada daerah sangat setuju. Secara kontinum dapat dilihat, seperti:



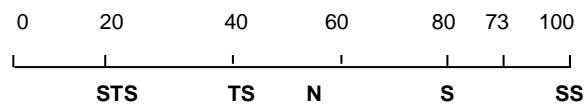
data yang diperoleh dari 20 responden, yaitu : $95/100 \times 100\% = 0,95$

tergolong sangat lemah presentase kelompok responden untuk item No. 9

Jadi hasil pertanyaan No. 9 mendapatkan upah kerja tidak tepat waktu terletak pada sangat setuju dan kriteria Interpretasi tergolong sangat lemah.

Pembahasan Pertanyaan Kesepuluh

Berdasarkan data (item No.10) yang diperoleh dari 20 responden, maka dengan program PMI memberi peluang atau solusi bagi mencari pekerjaan terletak pada daerah setuju. Secara kontinum dapat dilihat, seperti:



data yang diperoleh dari 20 responden, yaitu : $73/100 \times 100\% = 0,73$ tergolong sangat lemah presentase kelompok responden untuk item No. 10.

Jadi hasil pertanyaan No. 10 dengan program PMI memberi peluang atau solusi bagi pencari kerja dan ingin mencoba berusahatani. terletak pada setuju dan kriteria Interpretasi tergolong sangat lemah.

Pembahasan Pertanyaan Kesebelas

Berdasarkan data (item No.11) yang diperoleh dari 20 responden, maka manajemen PMI sangat bermanfaat buat petani dan warga setempat terletak pada daerah netral. Secara kontinum dapat dilihat, seperti:



data yang diperoleh dari 20 responden, yaitu : $47/100 \times 100\% = 0,47$ tergolong sangat lemah presentase kelompok responden untuk item No.11

Jadi hasil pertanyaan No. 11 program PMI sangat bermanfaat buat petani dan warga setempat terletak pada netral dan kriteria Interpretasi tergolong sangat lemah.

Pembahasan Pertanyaan Keduabelas

Berdasarkan data (item No.12) yang diperoleh dari 20 responden, petani mendapatkan informasi secara cepat terletak pada daerah netral. Secara kontinum dapat dilihat, seperti:



data yang diperoleh dari 20 responden, yaitu : $47/100 \times 100\% = 0,47$ tergolong sangat lemah presentase kelompok responden untuk item No.12.

Jadi hasil pertanyaan No. 12 petani mendapatkan informasi secara cepat dari pedamping dinas dan dari PMI sendiri kurang adanya informasi.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat 2 faktor yang memengaruhi program Papua Muda Inspiratif yang adalah faktor menghambat dan juga mendukung, adapun kesimpulan yang dapat dilihat dari faktor penghambat adalah permasalahan lahan, kurangnya air untuk menyiram tanaman, pupuk organic yang tidak tersedia, fasilitas yang kurang dalam hal ini pagar pembatas, bantuan dan bama yang tidak tersalur dengan merata, kurangnya kerjasama dan koordinasi antara PMI dan pendamping Dinas, jam kerja yang tidak teratur, kurangnya pengolahan tanah yang baik dan bibit yang sudah eksipred. Tetapi adapun faktor-faktor

pendukung yang dapat dilihat dari program Papua Muda Inspiratif adalah lahan baru yang tersedia sebagai lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat yang mana membantu perekonomian setiap kepala keluarga di sana, membuka ekowisata, membuka peluang hasil pemasaran, serta melatih masyarakat untuk bertani lebih benar dan intensitas.

2. Sikap petani terhadap program Papua Muda Inspiratif (PMI) kurang berkenan mereka melihat bahwa program ini tidak membantu mereka, permasalahan ekonomi serta ketersediaan lapangan kerja menjadi permasalahan yang dialami tetapi PMI tidak menjawab hal itu dengan program-program yang telah dilakukan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] (PMI), P. M. (2019, September). *PROFI PERGERAKAN PAPUA MUDA INSPIRATIF*. Retrieved September 2019, from Papua Muda Inspiratif (PMI).
- [2] Bab II Kajian Pustaka. (2011). *Repository Poltekkes Denpasar*, 1-2.
- [3] Anggi Sirkha Rinta, F. A. (2022). Bentuk Sikap Positif Dan Tindak Tutar Dalam Animasi "Bing Bunny" Bersembunyi. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 14.
- [4] Azwar, S. (2007). Sikap Manusia:Teori dan Pengukurannya. *Pustaka Pelajar*.
- [5] Daulay, P. M. (2008). Sikap Dan Perilaku Petani Terhadap Kinerja Penyuluhan Pertanian Di Kabupaten Padang. *Sikap Dan Perilaku Petani Terhadap Kinerja Penyuluhan Pertanian Di Kabupaten Padang*, 1-11.
- [6] Riduwan, M.B.A. (Maret 2019). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- [7] Edi Suwandi, H. F. (2019). ANALISIS TINGKAT KEPUASAN MENGGUNAKAN SKALA LIKERT. *ANALISIS TINGKAT KEPUASAN MENGGUNAKAN SKALA LIKERT*, 2.
- [8] Marnianti. (2014). *FAKTOR PENDUKUNG DAN FAKTOR PENGHAMBAT*. Kelurahan Bontolebang.
- [9] Mueller, D. J. (1992). Mengukur Sikap Sosial. *Bumi Aksara*.
- [10] Rahmat. (2005). *T1_522012001_BAB II.pdf*. Retrieved from https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/14910/2/T1_522012001_BAB%20II.pdf
- [11] Soekartawi. (UI Press). *Analisis usahatani*. Jakarta.
- [12] Wacana, U. K. (n.d.). *BAB II Tinjauan Pustaka Dasar Teori Sikap*.
- [13] Wacana, U. K. (n.d.). *Dasar Teori Adopsi dan Difusi Inovasi*.
- [14] Wikielektronika.bom. (2022, April). *Materi Skala Likert lengkap dengan contohnya*. Retrieved 2022, from Wikielektronika.bom.
- [15] Zuchdi, D. (1995, November). *Cakrawala Pendidikan*.
- [16] Zuchdi, D. (1995). Pembentukan Sikap. *Cakrawala Pendidikan Nomor 3, Tahun XIC, November 1995*, 1-3.